

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendapatkan pendidikan merupakan hak periorigatif semua orang . Dalam Islam pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus didapatkan sejak berada dalam kandungan sampai tutup usia. Serta semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan menuntut ilmu. Pendidikan terbagi menjadi dua, ada pendidikan formal (sekolah) dan pendidikan nonformal seperti pendidikan di keluarga dan di masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik menjadi insan yang berkembang. Istilah-istilah pendidikan sering memiliki makna yakni mengajar, membina, melatih, dan mengurus anak. Mengajar dapat diartikan sebagai pemberian ilmu pengetahuan. Membina dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membimbing seorang dalam perkembangan hidupnya. Melatih dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh keterampilan suatu aspek psikomotorik seseorang. Mengurus anak dapat diartikan sebagai perlindungan terhadap anak agar anak dapat menjalankan kehidupan sesuai yang diharapkan.¹ Pendidikan itu bukan hanya bertujuan membentuk manusia cerdas, tetapi juga sebagai usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan keahlian serta mengasah karakter yang ada pada peserta didik, baik itu berupa intelektual, sosial, afektif, maupun fisik metodik serta

¹ Dwi Nugroho Hidayanto, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Teoretis Sistematis untuk Guru dan Calon Guru*, (Depok: Rajawali, 2020), 1.

membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan berakhlakul karimah. Pendidikan islam menurut Al-Abrasyi adalah suatu proses untuk mempersiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis dari tutur katanya, baik lisan maupun tulisan.² Seperti yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Sesuai dengan UUSPN bab II pasal 3 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrat serta bertanggung jawab.⁴

Pada UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terstruktur dan telah direncanakan dengan harapan mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang nyaman agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik itu kekuatan dalam spiritual, emosional, karakter, intelegensi, akhlak, serta

² Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: MISTAQ PUSTAKA, 2011), 14.

³ Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 3-4.

⁴ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Departemen Agama RI*, (Jakarta: DIRJEN Kelembagaan Agama Islam), 37.

keterampilan. Jadi, tujuan pendidikan bukan hanya agar manusia cerdas, namun juga berkarakter.

Menurut Ratna Megawati yang dikutip oleh Dharma Kesuma didalam buku Pendidikan Karakter, “Pendidikan Karakter merupakan upaya seorang pendidik untuk membimbing anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari hari, sehingga mereka dapat memberikan energi positif bagi lingkungannya.” Sedangkan menurut Fakry Gaffar “Pendidikan karakter adalah proses perubahan nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kehidupan orang itu.”⁵

Dalam mensukseskan pendidikan karakter, tentunya seorang pendidik harus mampu memberikan pembelajaran serta bimbingan kepada peserta didik berupa penyadaran dalam diri peserta didik, bahwa pendidikan yang diberikan untuk peserta didik adalah dalam rangka beribadah kepada Allah, berbuat baik kepada manusia, binatang, tumbuhan, dan lingkungan.⁶

Banyaknya fenomena yang beredar tentang kenakalan remaja di media sosial sudah tidak dapat kita anggap hal yang sepele lagi, kurangnya perhatian dan bimbingan yang diberikan mengakibatkan dampak yang sangat buruk pada karakter anak, seperti seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengganguran lulusan sekolah menengah dan atas. Oleh karena itu, peran dan profesi seorang pendidik yang mampu mendidik dan

⁵ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁶ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), 73.

memberikan pengalaman kepada anak didik menjadi sangat penting. Menurut Masnur Muslich ada beberapa cara untuk menjadi pendidik yang luar biasa dan berkarakter, lebih spesifiknya: 1) Memiliki sikap ikhlas cinta pada anak adalah hal pertama yang harus dilakukan seorang guru sebelum membimbing dan mengajar anak didiknya. Hal ini karena memiliki kasih sayang yang tulus kepada anak akan memudahkan dalam mendidiknya. 2) Memberi teladan bagi anak muda dan menjadi panutan. Anak perlu cermat dari segala sudut; moral, agama, budaya, dan ilmu pengetahuan 3) Mencintai apa yang dilakukan guru: Guru yang bersemangat dengan apa yang dikerjakannya akan selalu bersemangat. 4) terbuka dan mudah menyesuaikan diri; guru harus terbuka terhadap metode pengajaran baru, menumpahkan harga dirinya, dan terus mencari ilmu. 5) Jangan pernah berhenti belajar, guru yang baik adalah guru yang memandang dirinya tidak hanya sebagai guru tetapi juga sebagai siswa sehingga tidak pernah puas. dengan apa yang sudah dia ketahui dan selalu bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru.⁷

Sebagai seorang pendidik, sudah menjadi kewajiban untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Menumbuhkan karakter disiplin bisa dimulai dengan hal-hal kecil yaitu dengan menaati peraturan sekolah.

Menurut Tu'u bahwa karakter disiplin yang tertanam dalam diri anak akan berdampak baik yaitu munculnya rasa tanggung jawab yang besar untuk menaati peraturan yang ada di sekolah. Sehingga dengan kata lain, disiplin dapat menghasilkan sikap-sikap baik lainnya dalam diri anak.

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 56-57.

Salah satu upaya yang diterapkan di SMP IT Al-Madaniyah yaitu dengan diberi pendidikan agama. Pendidikan agama diselenggarakan di lembaga dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketaqwaan dan berakhlakul karimah kepada Allah SWT. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah, hormat dan patuh pada guru, ramah pada teman-temannya, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari.

Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada orang tua yang memiliki anak untuk menerapkan metode pembiasaan. Orang tua hendaknya menjadi figure teladan untuk anak dan memberikan contoh yang baik. Rasulullah mengajarkan jika anak sudah masuk usia 7 tahun maka harus dibiasakan shalat, namun jika sampai usia 10 tahun anak masih tidak shalat, maka harus dipukul atau diberi sanksi. Pembiasaan shalat berfungsi untuk membina pribadi muslim yang taat sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ⁸

Maksud dari ayat di atas bahwa Allah memerintahkan kepada kita untuk mendirikan shalat, terutama shalat berjama'ah.

Banyak sekali manfaat dari shalat berjama'ah. Di samping memiliki 27 derajat pahala dibandingkan shalat sendiri, shalat berjama'ah juga bermanfaat untuk mempererat tali persaudaraan dan saling kenal mengenal sesama muslim

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Al Hanan, 2009), 7.

lainnya, Rasulullah Muhammad Saw. Sangat menganjurkan kepada umatnya agar dapat melaksanakan shalat fardhu berjamaah. Sabda Nabi Muhammad Saw yang berbunyi.

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً⁹

Banyak muslim yang tahu tentang hadits ini, tetapi memilih untuk mengabaikannya karena merasa shalat berjama'ah itu tidak terlalu penting. Padahal kalau seseorang sudah mengetahui begitu banyak faedah serta hikmah dalam shalat fardhu berjamaah tentu dia akan dengan ikhlas dan senang hati untuk melakukannya meskipun dengan merangkap.

Peserta didik di SMP IT Al-Madaniyah memiliki karakter yang cukup baik diantara sekolah lainnya. Berdasarkan peneliti melihat perilaku peserta didik di SMP IT AL-Madaniyah seperti saling berjabat tangan saat ingin memasuki gerbang sekolah, menjaga batas dan jarak dengan yang bukan muhrim, tenang saat pembelajaran berlangsung, menghormati guru, dan yang menjadi ciri khas adalah ketertiban peserta didik dalam hafalan surat-surat pendek dengan metode Qiroati

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP IT Al-Madaniyah Samuda, kegiatan shalat berjamaah sebagai rutinitas peserta didik di sekolah dengan tujuan membentuk karakter. kegiatan shalat Dhuha di SMP IT Al-Madaniyah dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00 WIB, dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00-

⁹ *Kunuz Riyadh Ash-Shalihin* (Madinah: El-Gharantaly, 2013), 359.

12.30 WIB. Dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi di SMP IT Al-Madaniyah. Melalui shalat berjamaah, peserta didik diharapkan terbiasa melakukannya dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan menggali informasi lebih lanjut tentang: **Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Madaniyah Samuda.**

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa istilah yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang baik. Maksudnya adalah usaha untuk menumbuhkembangkan karakter yang ada pada siswa baik itu dari segi intelektual, sosial, sikap atau keterampilan. Jadi, Pendidikan itu bukan hanya tentang kecerdasan otak saja tetapi juga tentang karakter dan akhlak manusianya.

2. Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah perilaku atau watak yang melekat pada diri setiap orang. Upaya yang dimaksud di sini adalah mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan dengan cara

menanamkan kebiasaan dan perilaku terpuji dengan melalui jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.

3. Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah yaitu Satu orang ditunjuk sebagai pemimpin shalat (imam), dan dia berdiri di depan jamaah untuk shalat berjamaah. Sementara yang lain disebut makmum, khususnya individu yang berada di belakang imam dan mengikuti imam.¹⁰

Menurut Peneliti shalat berjamaah yang dilakukan oleh siswa SMP IT Al-Madaniyah Samuda merupakan shalat yang dilakukan dengan cara berjamaah yang bertempat di mushalla sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah bagi peserta didik SMP IT Al-Madaniyah Samuda
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan shalat berjamaah bagi peserta didik SMP IT Al-Madaniyah Samuda

¹⁰ Hamid Sarong, dkk. *Fiqh*, (Banda aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), 54.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah pada peserta didik SMP IT Al-Madaniyah Samuda.
2. Mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik SMP IT Al-Madaniyah Samuda

E. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan ini Penulis wajib memberikan penjelasan mengenai pemilihan judul dalam penulisan ini. Berikut alasan penulis memilih judul tersebut:

1. Mengingat pentingnya akan kedudukan sholat didalam islam sebagai kewajiban yang paling utama, sehingga dengan adanya pembinaan sholat berjamaah peserta didik dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan menyadari bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dengan harapan kelak dapat menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.
2. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pendidikan karakter siswa menjadi individu-individu yang berkualitas dan beradab.
3. Mengingat jumlah anak yang mulai menyimpang, pendidikan karakter diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi anggota generasi penerus

yang menjunjung tinggi ajaran agama dan berakhlak mulia, sebagai peserta didik harus mengembangkan akhlak yang baik.

4. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Oleh karena itu SMP IT Al-Madaniyah Samuda ini menerapkan pendidikan karakter dengan melalui pembiasaan sholat berjamaah kemudian diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pembinaan sholat fardhu berjamaah di SMP IT AL-Madaniyah Samuda.
2. Secara sosial, penelitian ini juga diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi nyata tentang manfaat nilai-nilai karakter melalui pembiasaan sholat berjamaah SMP IT Al-Madaniyah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penulis terhadap penelitian sebelumnya tentang pendidikan karakter melalui shalat fardhu berjamaah. Berikut ini adalah daftar penelitian terdahulu yang melihat pendidikan karakter melalui shalat fardhu berjamaah juga. Studi-studi ini menemukan bukti yang berbeda dari isu yang diangkat penulis; penelitian yang dimaksud adalah:

1. Sri Sukantini, 2014, "*Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah dalam penelitian ini yaitu karena minat

keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada proses pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah baik dilikungan sekolah maupun masyarakat.

2. Ahmad Zaidun, 2010, *“Pengaruh Mengikuti Shalat Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa’idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang”*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adalah pengaruh mengikuti shalat berjamaah terhadap perilaku keagamaan santri Pondok Pesantren Roudlotus Saidiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang. Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah Mengikuti Shalat Berjamaah dan Perilaku Keagamaan Mengikuti Shalat Berjamaah terdiri dari empat indikator, yaitu keaktifan shalat berjamaah, pemeliharaan shalat berjamaah, kesinambungan shalat berjamaah, dan penghayatan shalat berjamaah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada proses pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah baik dilikungan sekolah maupun masyarakat.
3. Uswatun Khasnah, 2017, *“Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Ya Bakii Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”*, Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan

karakter siswa di MI Ya Bakki Kalisabuk 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada proses pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah baik dilikungan sekolah maupun masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori pada pembahasan bab ini meliputi tentang teori-teori pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.
3. BAB III Metode Penelitian pada pembahasan ini dijelaskan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pedoman penulisan.
4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri atas pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Madaniyah Samuda. Pada pembahasan ini dijelaskan tentang gambaran umum SMP IT Al-Madaniyah Samuda serta hasil dari observasi, wawancara, ketika peneliti melakukan penelitian.
5. BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.